

**PENDAMPINGAN INVENTARISASI OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (OPK)  
DI DESA CANDI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

**Penulis**

Marta Widyawati

Siti Komariya

Alamsyah

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

E-mail: [martawidyawati@lecturer.undip.ac.id](mailto:martawidyawati@lecturer.undip.ac.id)

**ABSTRAK**

SDGs (*Sustainable Development Goals*) menuntut adanya rencana aksi diantaranya berupa pengembangan aspek kebudayaan. Pemajuan kebudayaan menjadi hal penting yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Sejauh ini, pemerintah Indonesia telah menginisiasi program pendataan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK), salah satunya di Desa Candi kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi proses inventarisasi OPK khususnya pada tari Sekar Awur di desa tersebut. Proses inventarisasi ini dilakukan dengan langkah-langkah berupa pengumpulan informasi melalui wawancara dengan pelatih dan tokoh setempat, sosialisasi dan pelatihan menari bagi anak-anak, serta pendokumentasian tarian. Pengabdian ini merupakan bentuk dukungan akademisi dalam pengoptimalan proses pendataan dan sosialisasi Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) khususnya tari Sekar Awur sebagai kebudayaan lokal.

**Kata kunci: Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK), Pengabdian Masyarakat, Tari Sekar Awur**

**ABSTRACT**

*SDGs (Sustainable Development Goals) require action plans, one of which is the development of cultural aspects. The advancement of culture is an important thing that can support sustainable development. So far, the Indonesian government has initiated a data collection program for Cultural Advancement Objects (OPK), one of which is in Candi Village, Bandungan sub-district, Semarang Regency, Central Java. This community service aims to assist the OPK inventory process, especially the Sekar Awur dance in that village. This inventory process was carried out through the steps of gathering information through interviews with trainers and local figures, outreach and dancing training for children, and documenting dances. This service is a form of academic support in optimizing the process of data collection and socialization of the Object for the Advancement of Culture (OPK), especially the Sekar Awur dance as a local culture.*

**Keywords: Community Service, Sekar Awur Dance, Objects for Promotion of Culture (OPK)**

## **1. PENDAHULUAN**

SDGs (*Sustainable Development Goals*) menuntut adanya rencana aksi yang salah satunya adalah pengembangan aspek kebudayaan. Pemajuan kebudayaan menjadi hal penting yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Sejauh ini, pemerintah Indonesia telah menginisiasi program pendataan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 pasal 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, telah disebutkan bahwa sasaran utama Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) terdiri dari 10 objek yang meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Dari 10 objek tersebut, beberapa diantaranya terdeteksi ada pada desa Candi kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Desa Candi sendiri merupakan salah satu desa yang banyak memiliki objek tradisional dan kini sedang digandrungi oleh wisatawan karena telah masuk ke dalam desa wisata.

Desa Candi terletak di kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Desa yang termasuk ke dalam desa wisata ini memiliki tempat strategis untuk menarik para wisatawan dengan pemandangan alamnya yang menawan. Selain itu, desa Candi juga dinobatkan sebagai desa percontohan pengembangan seni budaya lokal. Beberapa objek dari 10 objek pemajuan kebudayaan terdeteksi eksis di desa ini.

Perangkat desa setempat dengan izin dari Kemdikbud kemudian melakukan pendataan dan penjagaan terhadap objek pemajuan kebudayaan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, peran akademisi diperlukan untuk dapat mendukung optimalisasi identifikasi dan pendataan objek budaya. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi proses inventarisasi OPK khususnya pada tari Sekar Awur. Tari Sekar Awur merupakan

tarian milik masyarakat setempat yang mengandung makna filosofis. Meski tarian ini menjadi budaya lokal yang penting bagi masyarakat setempat, namun penanggung jawab pemberdayaan Tari Sekar Awur menyatakan bahwa upaya regenerasi pada generasi muda saat ini menjadi agenda yang berupaya untuk terus digencarkan. Arus globalisasi membawa pengaruh besar terhadap masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda, mulai dari perubahan gaya hidup hingga lunturnya rasa cinta pada seni dan budaya nusantara (Amalia dan Agustin, 2022). Padahal tari memiliki banyak fungsi yakni sarana upacara, hiburan, seni pertunjukkan, dan media pendidikan (E.W.Ratih Endang, 2001). Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 29 Oktober 2022 ini dilakukan dengan langkah-langkah berupa pengumpulan informasi melalui wawancara dengan pelatih dan tokoh setempat, sosialisasi dan pelatihan menari bagi anak-anak, serta pendokumentasian tarian.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam pendampingan inventarisasi berupa pengumpulan informasi melalui wawancara dengan pelatih dan tokoh setempat, sosialisasi dan pelatihan menari bagi anak-anak, serta pendokumentasian tarian. Metode wawancara dilakukan secara langsung dengan menysasar sekretaris desa, penanggung jawab tari, dan anak-anak yang belajar tari tersebut. Proses wawancara ini kemudian didokumentasikan dalam bentuk videografi.

Metode dokumentasi videografi dilakukan saat wawancara, latihan, dan sampai mereka pentas. Selain itu terdapat metode sosialisasi dan pelatihan menari bagi anak-anak sebagai target sasaran tari Sekar Awur. Dokumentasi ini akan diolah dan kemudian digunakan oleh banyak pihak sehingga dokumen penting yang kemudian dapat digunakan sebagai sarana sosialisasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pelatihan Tari Sekar Awur Pada Anak-Anak Desa Candi

Tari Sekar Awur berisi tentang ekspresi rasa syukur masyarakat Desa Candi atas hasil panen. Hal tersebut direalisasikan dalam alur tari, gerakan, dan alat yang digunakan selama proses menari. Terdapat penggunaan besek sebagai sarana pendukung makna tarian yang sekaligus menghasilkan estetika tersendiri. Tarian tersebut biasanya ditarikan secara berpasangan. Pelatihan tari Sekar Awur pada program pengabdian ini menyasar anak-anak di desa Candi. Khasanah dan Handayani (2022) menyatakan bahwa pengenalan seni tari pada anak sejak dini dapat berdampak baik pada perkembangan aspek motorik anak, sikap sosial, dan dunia anak tidak hanya seputar gadget.

Nahak (2019) menyatakan bahwa pelestarian budaya pada generasi muda tidak hanya melalui pemberian informasi (*Cultural Knowledge*), melainkan juga perlu terjun langsung dalam pengalaman kultural (*Culture Experience*). Oleh sebab itu, upaya pelatihan tari Sekar Awur pada anak di Desa Candi merupakan salah satu langkah penting untuk mendekatkan anak-anak pada budaya yang ada di lingkungan mereka.



Gambar 1. Latihan Tari Sekar Awur Bagian Awal

Pelatihan dilakukan dengan mendatangkan pelatih yang sudah ahli menari tari Sekar Awur. Sasaran dari pelatihan tersebut adalah anak-anak. Upaya tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan perhatian anak-anak terhadap budaya lokal di tengah maraknya budaya populer yang mendominasi di media sosial. Kemudahan akses terhadap teknologi tidak dapat dipungkiri telah membuka peluang ketertarikan anak-anak terhadap budaya asing. Maka sebelum memasuki latihan menari, anak-anak terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang pentingnya mencintai dan melestarikan budaya lokal. Tim pengabdian berkoordinasi dengan pelatih memberikan penjelasan tentang filosofi tarian Sekar Awur dan kedudukannya sebagai identitas daerah mereka.



Gambar 2. Latihan Tari Sekar Awur Bagian Akhir

Acara dilanjutkan dengan latihan menari Sekar Awur. Meskipun anak-anak telah mengetahui dan pernah menonton tari Sekar Awur, namun dalam kenyataannya mereka belum mengetahui makna dari tari tersebut. Oleh sebab itu, pemberian pelatihan tari setelah pemberian informasi dasar tentang makna tari Sekar Awur dianggap efektif dalam menginternalisasikan dalam diri mereka makna setiap gerakan yang muncul dalam tarian. Pemahaman atas makna tari Sekar Awur yang diikuti dengan penerapan gerakan pada anak-anak diharapkan dapat lebih memicu diri mereka untuk turut mencintai dan melestarikan tari Sekar Awur.

### **3.2 Pendokumentasian Tari Sekar Awur**

Pada dasarnya karya sangat penting untuk didokumentasikan, selain sebagai rekam jejak kekaryaan, dokumentasi karya juga sangat berguna untuk kepentingan pengembangan dan evaluasi dalam penciptaan karya selanjutnya (Sofyan, dkk : 2018). Pendokumentasian tari Sekar Awur dilakukan melalui dua tahap yakni wawancara dan perekaman video. Pada saat wawancara berlangsung, dokumentasi dilakukan melalui perekaman video. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah dan arti dari Sekar Awur itu sendiri. Wawancara pertama dilakukan kepada ibu Mudrikah selaku sekretaris desa. Wawancara berikutnya dilakukan dengan pelatih tari Sekar Awur, yaitu Ryan. Menurut Ryan, tari Sekar Awur ini butuh didokumentasikan karena sangat sejauh ini belum ada dokumen yang dapat menjelaskan dan merekam Sekar Awur.

Selain kedua tokoh tersebut, wawancara ini juga menyasar kepada anak-anak sebagai subjek yang melakukan tari Sekar Awur. Mereka tampak antusias saat ditanya mengenai apa yang mereka rasakan saat menarikan tarian tersebut. Melalui anak-anak yang berlatih tari Sekar Awur ini, proses pendokumentasian mengenai bagaimana tari Sekar Awur itu sendiri dapat terekam secara nyata, baik dari gerakan maupun ekspresi yang ditampilkan. Ada hal yang ingin disampaikan yaitu wujud rasa syukur para penarinya yang diwakili oleh gerakan dan mimik wajah mereka. Pada posisi ini lah proses pendokumentasian penting untuk dilakukan karena tari Sekar Awur ini juga belum banyak yang mendokumentasikan dalam bentuk video dan juga menyebarkan tari ini agar banyak dikenal oleh masyarakat luas.



Gambar 3. Proses wawancara tentang Tari Sekar Awur

Pendokumentasian telah mencakup wawancara penggalan sejarah dan makna tari Sekar Awur dan praktik tarian Sekar Awur. Proses ini dilakukan dengan menggunakan media videografi agar segala ekspresi dan mimik yang mendukung pada penampilan tersebut dapat diabadikan. Selain itu, proses dokumentasi tarian ini juga menjadi tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini.

Proses ini akan berguna bagi banyak pihak. Pada pihak tim dokumentasi (tim pengabdian kepada masyarakat) akan didapatkan dokumentasi dan kelak akan dapat digunakan untuk penanggung jawab tim tari sebagai bahan acuan latihan tari ke generasi selanjutnya. Bagi pihak desa, proses pendokumentasian ini dapat memberikan keuntungan berupa inventarisasi desa mengenai seni budaya setempat. Bagi anak-anak yang berlatih tari, dokumentasi ini akan membantu mereka untuk belajar mandiri mengenai tari tersebut. Dokumentasi ini juga bermanfaat bagi dinas kebudayaan untuk

menginventarisasi seni budaya berupa tari Sekar Awur agar tidak lekang dan hilang seiring zaman yang terus maju. Astuti (2022) mengatakan bahwa sebuah audio visual/film dapat melengkapi notasi tari yang artinya langkah pendampingan berupa dokumentasi memang dibutuhkan.

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendukung Desa Candi dalam memaksimalkan pendataan dan sosialisasi Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK), khususnya tari Sekar Awur sebagai salah satu ikon dari Desa Candi. Melalui kegiatan ini, tercipta satu sinergi antara akademisi dan masyarakat untuk memaksimalkan kebudayaan lokal tersebut.

Proses pendokumentasian tari Sekar Awur sendiri akan membuat seni tari ini semakin dikenal oleh secara luas, baik oleh warga desa Candi maupun warga luar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi pelestarian kebudayaan yang sejalan dengan tujuan SDGs.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia,N.A., dan Agustin Dian. 2022. Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, Vol. 19 No. 1.
- Astuti, Budi. 2010. Dokumentasi Tari Tradisional. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, Vol. 11 No. 1, Juni 2010, 59-68.
- E.W. Ratih, Endang. 2001.Fungsi Tari sebagai Pertunjukkan.*Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol.2 No.2.

Khasanah, K., dan Warih Handayani. 2022. Pengenalan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Menangkal Kecanduan Gadget Di Sanggar Seni Kartika Budaya Kab. Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 11 No. 1.

Nahak, Hildigardis M. I. 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 5 No.1.

Sofyan, Akhmad, dkk. 2018. Pengembangan Kualitas Pengkaryaan Sanggar Seni Kembang Moljâ Melalui Keterampilan Perekaman Audio Untuk Meningkatkan Potensi Kesenian Di Situbondo. *Jurnal Warta Pengabdian*. Volume 12, Issue 4 (2018), pp. 383 - 397.